

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu kekayaan hayati Indonesia yang pamornya tidak kalah dengan tanaman hias lain. Bahkan jenis tanaman ini banyak dikenal orang pada jenis tanaman hias lainnya. Beberapa genus anggrek yang dikenal diantaranya adalah *Dendrobium*, *Phalaenopsis*, *Arachnis*, *Cymbidium*, *Cattleya*, dan *Vanda* beserta seluruh kerabatnya kecuali *Cattleya*, seluruh marga diatas mempunyai daerah penyebaran di Asia Tenggara (Iswanto, 2002).

Masa depan usaha anggrek sangat prospektif apabila ditinjau dari azas penawaran dan permintaan. Hingga saat ini, persediaan produk anggrek lebih kecil dari pada permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Iswanto, (2002) mengatakan hal ini mudah sekali dibuktikan, dikebun – kebun anggrek selalu terjadi kekurangan produk yang akan di jual, baik botolan, kompot, *seedling*, tanaman remaja, maupun tanaman berbunga dalam pot. Untuk mengatasi kendala tersebut maka perlu dikembangkan pemanfaatan teknik perbanyakan bibit anggrek melalui kultur jaringan dengan menggunakan bibit hasil perbanyakan kultur jaringan akan diperoleh bibit dengan jumlah yang besar dalam waktu yang singkat, bibit seragam dan bebas dari hama penyakit.

Jenis bunga potong anggrek yang banyak diminati oleh masyarakat seperti *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Cattleya*, dan *Vanda*. Bunga potong anggrek *Phalaenopsis* merupakan salah satu genus anggrek yang banyak digemari masyarakat khususnya di Indonesia. Keistimewaan *Phalaenopsis* sebagai bunga potong adalah

mudah ditanam, berbunga terus-menerus, bentuk bunganya sempurna, warna bunga bervariasi, berbatang lentur sehingga mudah dirangkai. Mahkota bunga tidak rontok, kesegaran bunga tahan lama (Sarwono, 2002). Bibit tanaman anggrek pada umumnya ditanam dari hasil kultur jaringan. Sebelum ditanam ke lapangan, bibit anggrek hasil kultur jaringan harus di aklimatisasi. Aklimatisasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan baru dari lingkungan yang terkendali ke lingkungan yang relatif berubah. Menurut Kuswono (2001), bibit botol hasil kultur jaringan diaklimatisasikan dalam pot, yaitu dengan menanam planlet dalam pot. Aklimatisasi merupakan tahap akhir dari perbanyakan secara kultur jaringan, proses aklimatisasi dilakukan supaya bibit anggrek hasil kultur *in vitro* dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan baik suhu, kelembaban, maupun cahaya, atau untuk penyesuaian bibit terhadap kondisi di luar botol. Kendala yang sangat dirasakan oleh petani saat ini adalah pemindahan bibit dan botol ke dalam pot sulit dilakukan. Selain itu bibit dalam pot akan tumbuh baik apabila memiliki media tanam yang cocok, perawatan dan pemupukan yang baik. Penanganan planlet yang kurang baik pada tahap aklimatisasi dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu faktor tersebut di atas perlu diperhatikan saat mengeluarkan planlet dan kondisi steril ke semi steril.

Fungsi media tanam adalah sebagai tempat tumbuh dan menyimpan unsur hara serta air bagi tanaman. Unsur hara dan air tersebut sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman anggrek. Mediana bisa berupa arang kayu, pakis, sabut kelapa dan serbuk gergaji, moss, kulit pinus, pecahan genteng dan batu bata.

Arang kayu mempunyai kemampuan mengikat air yang cukup baik, tidak mudah lapuk dan tidak mudah ditumbuhi cendawan yang merugikan tanaman, tapi

miskin unsur hara. Media pakis bersifat sukar lapuk, mempunyai daya mengikat air yang baik, serta memiliki kemampuan *draenase* dan *aerose* yang baik. Sabut kelapa mampu menyerap dan menyimpan air yang kuat, sehingga penyiraman perlu dikontrol agar tidak memicu penyakit busuk akar dan busuk anakan, dan mudah lapuk. Begitu juga dengan serbuk gergaji mempunyai *aerose* dan *draenase* yang baik, tetapi berdaya serap air kurang baik. Pada dasarnya kebutuhan nutrisi untuk menunjang pertumbuhan tanaman anggrek sama dengan tanaman lain. Anggrek memerlukan waktu yang lama untuk melihat gejala defisiensinya, karena pertumbuhannya lambat (Livy, 2007).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil aklimatisasi pertumbuhan tanaman anggrek *Phalaenopsis amabilis* yang berasal dari kultur jaringan pada media arang kayu, pakis, dan sabut kelapa.

1.3. Hipotesis Penelitian

Arang kayu, pakis, dan sabut kelapa merupakan media yang baik bagi pertumbuhan tanaman anggrek *Phalaenopsis amabilis* pada waktu aklimatisasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembudidayaan tanaman anggrek terhadap media arang kayu, pakis dan sabut kelapa.
2. Sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pertimbangan media tumbuh anggrek pada tahap aklimatisasi.